

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indikator majunya perekonomian sebuah Negara tidak dapat dipisahkan dari peranan pasar modal. Dampak keberadaan pasar modal di Negara juga berimplikasi terhadap kebijakan ekonomi pada Negara tersebut yang berpengaruh kepada daya pikat investor pada penanaman modal di Negara tersebut. Sehingga pelaku investor dapat menentukan kemana arah menanamkan modalnya di berbagai pilihan investasi.<sup>1</sup> Indonesia merupakan salah satu Negara yang sedang dalam perkembangan dan salah satu hambatan utama bagi negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi adalah ketersediaan modal yang terbatas.<sup>2</sup> Perlunya wadah bagi investor untuk menyalurkan modalnya ke berbagai instrumen investasi seperti saham, obligasi atau surat utang dan semacamnya adalah pasar modal atau tempat jual beli instrumen keuangan jangka panjang sebagai alat permodalan industri ataupun institusi yang lainnya.<sup>3</sup>

Indonesia sebagai salah satu negara dengan cadangan minyak dan gas alam yang melimpah harus patut bersyukur kepada Tuhan YME karena dikaruniai sumber daya alam yang berlimpah seperti minyak bumi, gas, Nikel, batubara, dan lain-lain. Serta aneka ragam hayati yang sudah sangat terkenal di belahan bumi mancanegara.<sup>4</sup>

Sumber daya alam yang paling dibutuhkan yaitu bahan bakar minyak (BBM). Bahan bakar minyak (BBM) merupakan komoditas yang memegang peranan vital dalam semua aktivitas ekonomi. Dampak langsung perubahan harga minyak ini adalah perubahan

---

<sup>1</sup> Salsabiila Nadiah Putri Herlambang and Puji Sucia Sukmaningrum, "Reaksi Pasar Saham Terhadap Pengumuman Stock Split Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode 2013-2018," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 7, no. 4 (2020): 704, <https://doi.org/10.20473/vol7iss20204pp704-713>.

<sup>2</sup> Marlina Widiyanti and Novita Sari, "Kajian Pasar Modal Syariah Dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 19, no. 1 (2019): 21–30, <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v19i1.3236>.

<sup>3</sup> Shinta Febriyanti and Henny Rahyuda, "Pengaruh Pengumuman Perubahan Harga Bbm Awal Pemerintahan Jokowi-Jk Terhadap Reaksi Pasar Modal," *E-Jurnal Manajemen Unud* 5, no. 2 (2016): 838–69.

<sup>4</sup> Widia Wardani et al., "Dampak Kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Inflasi Dan Implikasinya Untuk Makroekonomi Di Indonesia," *AFoSJ-LAS* 2, no. 1 (2022): 209–17, <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/article/view/338>.

biaya operasional yang mengakibatkan tingkat keuntungan kegiatan investasi langsung terkoreksi. Secara sederhana tujuan investasi adalah untuk maksimisasi kemakmuran melalui maksimisasi keuntungan, dan investor selalu berusaha menanamkan dana pada investasi yang efisien dan aman. Kenaikan harga BBM bukan saja memperbesar beban masyarakat kecil pada umumnya tetapi juga bagi dunia usaha pada khususnya.<sup>5</sup> Dengan adanya kenaikan harga BBM tersebut dapat dipastikan menimbulkan apa yang disebut dengan efek spiral. Efek spiral yang bakal muncul adalah adanya kenaikan harga semua barang dan jasa. Sektor yang langsung terpengaruh oleh kenaikan harga BBM adalah sektor transportasi dan sektor industri dan sektor perekonomian yang lainnya.<sup>6</sup>

Kebijakan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) adalah fenomena yang memiliki dampak dari sisi ekonomi dan pasar modal pengaruhnya dapat terjadi karena suatu peristiwa baik peristiwa ekonomi maupun peristiwa non ekonomi.<sup>7</sup> Peristiwa kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) merupakan salah satu kebijakan yang sensitif dan berimbas pada sektor perekonomian secara makro, pengurangan subsidi BBM akan berdampak secara nyata pada kegiatan-kegiatan dalam perekonomian.<sup>8</sup>

Seperti yang terjadi saat ini kenaikan harga BBM di Indonesia per tanggal 3 September 2022 tentunya akan berdampak kenaikan tingkat inflasi.<sup>9</sup> Tingkat Inflasi sendiri dapat menyebabkan kecenderungan investor untuk melepas sahamnya karena inflasi akan mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Pendapatan riil dapat dihitung dari harga nominal saham dikurangi inflasi. Kecenderungan investor untuk melepas sahamnya ini terjadi karena kenaikan inflasi akan meningkatkan

---

<sup>5</sup> Saryono, Saryono, Apriani Dini, Maghfiroh, Maghfiroh, Ro Mauli Yuliani Dewi, “Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Sembilan Bahan Pokok (Sembako) Di Kecamatan Tambun Dalam Masa Pandemi” 2 (2), no. 2 (2022): 320–26, <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/citizenshipvirtues/article/download/1533/1021>.

<sup>6</sup> St Tri Adi Setyawan, “Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Kenaikan Harga BBM (Studi Kasus Di Bursa Efek Jakarta Untuk Saham - Saham LQ-45),” *Tesis, Universitas Indonesia*, 2006, 1–85.

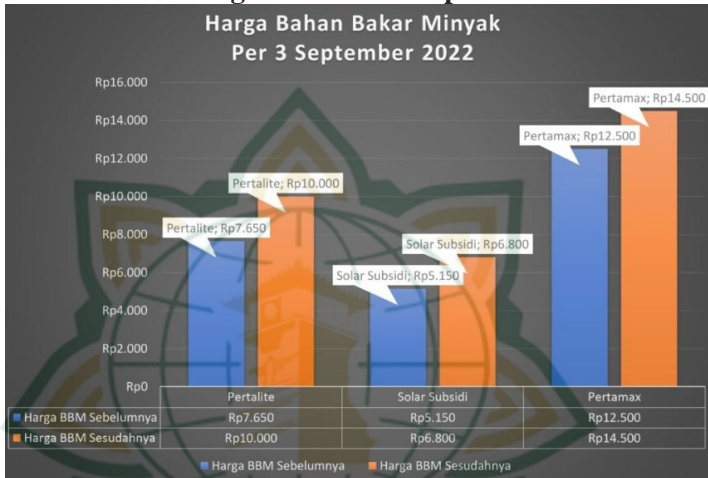
<sup>7</sup> Jimea Jurnal et al., “Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)” 6, no. 3 (2022): 420–35.

<sup>8</sup> Setyawan, “Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Kenaikan Harga BBM (Studi Kasus Di Bursa Efek Jakarta Untuk Saham - Saham LQ-45).”

<sup>9</sup> Wardani et al., “Dampak Kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Inflasi Dan Implikasinya Untuk Makroekonomi Di Indonesia.”

risiko saham. Pelepasan saham oleh investor tanpa diimbangi permintaan atas saham tersebut, akan menyebabkan harga saham turun. Penurunan harga saham tersebut berpengaruh pada penurunan return yang akan diperoleh investor. Maka dari itu, terdapat hubungan erat antara inflasi dengan pasar modal.<sup>10</sup> Skema kenaikan harga BBM per 3 September 2022 sebagai berikut :

**Gambar 1. 1. Harga BBM Per 3 September 2022**



Sumber : Kompas.com

Pasar modal sangat dipengaruhi suatu peristiwa yang sedang berkembang di sekitarnya, baik peristiwa yang berhubungan dengan ekonomi maupun non ekonomi, peristiwa ekonomi secara mikro seperti keadaan para emiten yaitu yang berhubungan dengan laporan keuangan, pembagian dividen, kinerja perusahaan, strategi perusahaan akan menjadi sebuah informasi yang dapat mengubah keputusan para investor. Selain peristiwa ekonomi mikro, keputusan investasi dipengaruhi oleh kejadian ekonomi lainnya seperti peningkatan inflasi, perubahan nilai tukar, aturan-aturan fiskal dan moneter serta kebijakan pemerintah dalam sektor riil dan keuangan sangat erat hubungannya dengan pasar modal.<sup>11</sup>

Aturan Pemerintah dalam menaikkan harga BBM pada 3 September 2022 merupakan suatu kebijakan yang informatif. Karena peraturan pemerintah yang meningkatkan harga minyak juga

<sup>10</sup> Anindita Ajeng Prililantya, “Analisis Keterkaitan Antara Inflasi, Nilai Tukar, Dan Return Saham (Studi Pada Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di BEI Dan Yang Termasuk Pada Indeks LQ-45),” 2016.

<sup>11</sup> Febriyanti and Rahyuda, “Pengaruh Pengumuman Perubahan Harga Bbm Awal Pemerintahan Jokowi-Jk Terhadap Reaksi Pasar Modal.”

mempengaruhi perubahan harga saham dan volume perdagangan di pasar saham, informasi ini memiliki efek pada investor. Ketika harga saham naik, yang dipengaruhi oleh informasi di pasar modal, ada peningkatan volatilitas harga saham.<sup>12</sup>

Pasar modal pada prinsipnya berhubungan erat dengan risiko yang disebabkan oleh pergerakan harga saham dimana volatilitas harga saham ini banyak dipengaruhi oleh informasi. Informasi ini terdiri dari dua yaitu informasi yang baik baik (*good news*) dan informasi buruk (*bad news*), informasi yang baik dapat menjadi positif karena berdampak pada harga saham yang ikut naik sebaliknya informasi yang buruk justru berdampak negatif dimana berdampak pada harga saham yang turun. Informasi seperti politik, keamanan nasional, peraturan nasional serta aturan-aturan ekonomi yang berhubungan dengan pasar modal merupakan informasi yang bersifat makro yang dapat mempengaruhi kondisi pasar. Informasi mikro yang dapat mempengaruhi kebijakan pasar antara lain IPO, pembagian dividen dan sebagainya. Investor akan mengolah informasi yang dimiliki dengan membandingkan fluktuasi volume penjualan saham per harinya dan frekuensi harian transaksi. Hal itu dapat terjadi disebabkan beberapa informasi yang privat sudah bocor saat transaksi berlangsung bukan informasi resmi yang publikasikan.<sup>13</sup>

Investor dalam berinvestasi harus memahami dan membaca kemungkinan keuntungan dan resiko dalam mengambil sebuah keputusan investasi. Secara umum keuntungan dan risiko dalam investasi berkaitan secara langsung, maka dari itu ketika risiko menunjukkan tinggi dalam sebuah investasi maka tingkat return yang didapatkan akan tinggi juga begitu pun sebaliknya. Oleh karena itu pemahaman investor dalam keputusan investasi akan sangat berperan penting dalam risiko dan return yang diperoleh.<sup>14</sup>

Harga saham sangat dipengaruhi oleh informasi tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi baik itu berhubungan dengan ekonomi ataupun tidak berhubungan dengan ekonomi. Informasi

---

<sup>12</sup> Gusti Dirga Alfakhri Putra dan Zaky Mubarak Lubis, "Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Kenaikan Harga BBM," *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy* 1, no. 2 (2022): 595–603.

<sup>13</sup> Setyawan, "Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Kenaikan Harga BBM (Studi Kasus Di Bursa Efek Jakarta Untuk Saham - Saham LQ-45)."

<sup>14</sup> Septiana Endang Subekti dan Ika Yustina Rahmawati, "Reaksi Pasar Modal Dari Dampak Peristiwa Hari Besar Agama Islam Terhadap Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Saham Perusahaan Indeks Jii Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta* 15, no. 1 (2020): 59–69.

berpengaruh pada pasar modal karena dalam berinvestasi calon investor akan mengukur apakah informasi dan peristiwa terjadi akan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham jadi informasi menentukan keputusan calon investor dalam penanaman modal.<sup>15</sup>

Studi-studi yang telah dilakukan dengan topik yang hampir sama, menunjukkan tidak adanya perbedaan yang terjadi terhadap informasi ekonomi yang menyebabkan reaksi di pasar modal diantaranya adalah studi yang dilakukan oleh Gusti Dirga Alfakhri Putra dan M. Zaky Mubarak Lubis tentang reaksi pasar modal terhadap pengumuman kenaikan harga BBM tahun 2022 hasilnya tidak terdapat perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM. Studi yang lain yang dilakukan oleh Shinta Febriyanti dan Henny Rahyuda tahun 2016 tentang pengujian *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman perubahan harga BBM pada masa pemerintahan Jokowi dan Jusuf Kalla, hasil berbeda didapatkan yaitu terdapat perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM.<sup>16</sup>

**Tabel 1. 1. Research Gap**

No	Variabel	Peneliti	Hasil
1	<i>Abnormal Return</i> dan <i>Trading Volume Activity</i> .	Gusti Dirga Alfakhri Putra dan M. Zaky Mubarak Lubis 2022. <sup>17</sup>	<i>Abnormal Return</i> dan <i>Trading Volume Activity</i> tidak ada perbedaan yang signifikan
2	<i>Abnormal Return</i> dan <i>Trading Volume Activity</i> .	Shinta Febriyanti dan Henny Rahyuda 2016. <sup>18</sup>	<i>Abnormal Return</i> dan <i>Trading Volume Activity</i> ada perbedaan yang signifikan.

Sumber : Data Olah, 2023

<sup>15</sup> Joanne V. Mangindaan Dan Hendrik Manossoh, “Analisis Perbandingan Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk.) Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19,” *Jurnal Administrasi Bisnis* 10, no. 2 (2020): 80.

<sup>16</sup> Febriyanti and Rahyuda, “Pengaruh Pengumuman Perubahan Harga Bbm Awal Pemerintahan Jokowi-Jk Terhadap Reaksi Pasar Modal.”

<sup>17</sup> Gusti Dirga Alfakhri Putra dan Zaky Mubarak Lubis, “Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Kenaikan Harga BBM.”

<sup>18</sup> Febriyanti and Rahyuda, “Pengaruh Pengumuman Perubahan Harga Bbm Awal Pemerintahan Jokowi-Jk Terhadap Reaksi Pasar Modal.”



Tabulasi diatas menunjukkan hasil masih ada perbedaan. Perbedaan penelitian hasil terdahulu disebabkan karena penelitian event study sangat ditentukan oleh besaran informasi yang terdapat di dalam suatu peristiwa (*event*). Peristiwa ekonomi memang sangat kuat dan dapat langsung mempengaruhi reaksi pasar. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa peristiwa non ekonomi seperti peristiwa politik dapat juga berpengaruh yang cukup kuat terhadap reaksi pasar, walaupun tidak secara langsung mempengaruhi kondisi internal perusahaan. Sebab, peristiwa tersebut mengandung informasi yang cukup kuat untuk mempengaruhi dan menyebabkan gejolak di pasar modal.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian yang sudah ada, mendorong penulis meneliti kembali reaksi pasar modal pada suatu kejadian atau *event study* untuk mengkaji *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* pada saham yang tergabung dalam JII (*Jakarta Islamic Index*) yang merupakan 30 emiten syariah teratas dan berlikuiditas tinggi, sehingga akan memperoleh hasil yang baik dan menggambarkan bagaimana reaksi emiten syariah yang tergabung dalam JII berpengaruh dalam kenaikan harga BBM pada tahun 2022. Penelitian ini akan mengambil judul **“Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) 3 September 2022 (Studi Pada Saham Yang Terdaftar Di Indeks Syariah JII)”**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dikaji selanjutnya, yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM pada saham syariah indeks JII?
2. Apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM pada saham syariah indeks JII?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang maka penulis menentukan tujuan dari penelitian ini berdasarkan apa yang sudah penulis rumuskan di bagian rumusan masalah, yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM pada saham syariah indeks JII.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM pada saham syariah indeks JII.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Secara akademis, Studi ini diharapkan dapat berkontribusi pada pemahaman kita tentang hubungan antara rata-rata pengembalian abnormal dan aktivitas volume perdagangan, serta menawarkan perspektif dan peluang baru bagi akademisi yang tertarik pada dampak dari kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) pada fluktuasi harga saham.
2. Manfaat Praktis
  - a. Untuk Investor  
Menjadi panduan untuk pertimbangan keputusan investasi dan menjadi langkah untuk memprediksi pengaruh informasi pada fluktuasi keadaan saham di masa selanjutnya serta menetapkan langkah selanjutnya dalam berinvestasi.
  - b. Untuk Emiten  
Dapat berkontribusi dalam pertimbangan penentuan keputusan pada harga saham di pasar modal khususnya emiten syariah yang tergabung dalam JII.
  - c. Untuk Mahasiswa  
Menjadi referensi dan rujukan dalam bidang keilmuan sekaligus dapat mengkaji pada peristiwa selanjutnya yang bereaksi dengan pasar modal.

#### **E. Sistematika Penelitian**

1. Bagian Pertama  
Komponen awal ini terdiri dari beberapa bagian yaitu yang paling awal bagian *cover* dan judul, bagian pengesahan dosen pembimbing, bagian persetujuan skripsi, motto, bagian persembahan skripsi, bagian prakata peneliti, bagian abstrak, daftar isi dan daftar tabel/gambar.
2. Bagian Kedua  
Bagian kedua memuat lima bab yang berhubungan dengan isi skripsi yaitu bab I sampai bab V, bab pertama sampai lima saling berhubungan sehingga menjadi satu penelitian yang utuh, berikut interpretasi dari kelima bab tersebut antara lain :  
BAB I Pendahuluan  
Bab ini menginterpretasikan tentang latar belakang mengapa penelitian ini dilakukan, rumusan yang berisi

masalah apa yang akan diteliti penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian dan Sistematika Penelitian.

**BAB II Landasan Teori**

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan teoritis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, selanjutnya dikomparasikan dengan beberapa penelitian yang mempunyai hubungan dan mendukung dari penelitian sebelumnya, kemudian kerangka berfikir serta hipotesis yang akan dibuktikan pada penelitian ini.

**BAB III Metodologi Penelitian**

Bab ini membahas ruang lingkup penelitian berupa ragam dan pendekatan penelitian, populasi penelitian dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, statistik deskriptif, uji validitas serta teknik-teknik analisis data.

**BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Bab ini menguraikan reaksi pasar modal terhadap kenaikan harga bahan bakar minyak pada sampel penelitian serta pembahasan secara menyeluruh.

**BAB V Penutup**

Bab Ini memuat simpulan penelitian inti pembahasan penelitian dan saran bagi yang bersangkutan.

3. Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran hasil penelitian